

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap fenomena dan bagian-bagian serta hubungan-hubungannya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan hasil statistik. (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk mendapatkan hasil penelitian yang efisien. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Akuntansi Karbon terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022

#### **3.2 Penentuan Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 yang berjumlah 82 perusahaan. Pemilihan periode selama 3 tahun yang bertujuan untuk

mendapatkan data terbaru perusahaan, sehingga dapat memperoleh hasil yang dapat menjelaskan permasalahan di dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Populasi Perusahaan

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
2	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
3	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
4	MITI	Mitra Investindo Tbk.
5	SUGI	Sugih Energy Tbk.
6	SURE	Super Energy Tbk.
7	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
8	BULL	Buana Lintas Lautan
9	GTSI	PT GTS Internasional Tbk
10	HITS	Humpuss Intermoda
11	INPS	Indah Prakasa Sentosa
12	KOPI	Mitra Energi Persada
13	LEAD	Logindo
14	MTFN	Capitalinc Investment
15	PGAS	Perusahaan Gas
16	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
17	SHIP	Sillo Maritime Perdana
18	SOCI	Soechi Lines Tbk.
19	ADRO	Adaro Energy Tbk.
20	AIMS	Akbar Indo Makmur
21	ARII	Atlas Resources Tbk.
22	BOSS	Borneo Olah Sarana
23	BSSR	Baramulti
24	BUMI	Bumi Resources Tbk.
25	BYAN	Bayan Resources Tbk.
26	DSSA	Dian Swastatika
27	GEMS	Golden Energy Mines
28	GTBO	Garda Tujuh Buana
29	HRUM	Harum Energy Tbk.
30	INDY	Indika Energy Tbk.
31	ITMG	Indo Tambangraya
32	KKGI	Resource Alam
33	MBAP	Mitrabara Adiperdana
34	MCOL	PT Prima Andalan Mandiri Tbk

35	PTBA	Bukit Asam Tbk.
36	SMMT	Golden Eagle Energy
37	TOBA	TBS Energi Utama
38	TRAM	Trada Alam Minera
39	BBRM	Pelayaran Nasional
40	BESS	Batulicin Nusantara
41	BSML	PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk
42	CANI	Capitol Nusantara
43	CNKO	Exploitasi Energi
44	DWGL	Dwi Guna Laksana
45	FIRE	Alfa Energi Investama
46	MBSS	Mitribahtera Segara
47	PSSI	Pelita Samudera
48	PTIS	Indo Straits Tbk.
49	RIGS	Rig Tenders Indonesia
50	RMKE	PT RMK Energy Tbk
51	SGER	Sumber Global Energy
52	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
53	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
54	TPMA	Trans Power Marine
55	APEX	Apexindo Pratama
56	ELSA	Elnusa Tbk.
57	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
58	DEWA	Darma Henwa Tbk
59	DOID	Delta Dunia Makmur
60	ITMA	Sumber Energi
61	MYOH	Samindo Resources
62	PKPK	Perdana Karya Perkasa
63	PTRO	Petrosea Tbk.
64	RUIS	Radiant Utama
65	SMRU	SMR Utama Tbk.
66	TAMU	Pelayaran Tamarin
67	UNIQ	PT Ulima Nitra Tbk
68	WINS	Wintermar Offshore
69	WOWS	Ginting Jaya Energi
70	JSKY	Sky Energy Indonesia
71	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
72	ABMM	ABM Investama Tbk
73	IATA	MNC Energy Investments Tbk
74	SEMA	Semacom Integrated Tbk

75	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk
76	COAL	Black Diamond Resources Tbk
77	SUNI	Sunindo Pratama Tbk
78	CBRE	Cakra Buana Resources Energy Tbk
79	HILL	Hillcon Tbk
80	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk
81	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
82	RMKO	Royaltama Mulia Kontratorindo

Sumber: [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/)

### 3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) Sampel dapat dikaitkan ialah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, yang mana satu dari sampel yang dimiliki dalam sebuah penelitian adalah representatif dari populasi yang ada. Maka penelitian dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode penetapan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Menurut (A Juliandi & S, 2014) *purposive sampling* adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan, baik pertimbangan ahli atau pertimbangan ilmiah. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor Energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022
2. Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap pada Bursa Efek Indonesia baik sustainability report maupun annual report dari periode 2020-2022
3. Perusahaan sub sektor energi pada Bursa efek Indonesia yang memiliki laba pada tahun 2020-2022

Semua kriteria diatas terdapat dalam laporan keuangan sub sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adapun yang dijadikan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

<b>KRITERIA SAMPEL</b>	<b>JUMLAH</b>
Perusahaan Sub Sektor Energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	82
Perusahaan Sub Sektor Energi yang tidak mempunyai data laporan tahunan lengkap (sustainability dan annual report) selama periode 2020-2022	(20)
Perusahaan Sub Sektor Energi yang tidak bisa menghasilkan laba pada periode 2020-2022	(32)
Jumlah Perusahaan Sektor Energi yang diteliti	30
<b>JUMLAH DATA SAMPEL (30 x 3 tahun)</b>	<b>90</b>

Berdasarkan kriteria diatas, proses pemilihan sampel dengan cara mengeliminasi perusahaan-perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel. Dari 82 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 terdapat 30 perusahaan selama 3 tahun, sehingga terdapat 90 data sampel pengamat. Daftar nama perusahaan sub sektor energi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
2	MITI	Mitra Investindo Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	HITS	Humpuss Intermoda
5	KOPI	Mitra Energi Persada
6	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
7	SHIP	Sillo Maritime Perdana
8	SOCI	Soechi Lines Tbk.
9	ADRO	Adaro Energy Tbk.
10	BSSR	Baramulti
11	BYAN	Bayan Resources Tbk.

12	GEMS	Golden Energy Mines
13	HRUM	Harum Energy Tbk.
14	ITMG	Indo Tambangraya
15	MBAP	Mitrabara Adiperdana
16	MCOL	PT Prima Andalan Mandiri Tbk
17	BBRM	Pelayaran Nasional
18	BESS	Batulicin Nusantara
19	DWGL	Dwi Guna Laksana
20	SGER	Sumber Global Energy
21	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
22	TPMA	Trans Power Marine
23	ELSA	Elnusa Tbk.
24	ITMA	Sumber Energi
25	MYOH	Samindo Resources
26	PTRO	Petrosea Tbk.
27	RUIS	Radiant Utama
28	RMKO	Royaltama Mulia Kontratorindo
29	TOBA	TBS Energi Utama
30	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/)

### 3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang bergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak bergantung pada variabel lainnya.

Menurut (Sugiyono, 2016), definisi operasional variabel adalah suatu sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

**a. Variabel Bebas (Independen)**

Variabel Independen disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahas Indonesia sering disebut seabagai variabel bebas, Menurut (Sugiyono, 2016) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah

**1) Kinerja Lingkungan (X1)**

Variabel bebas (*X1*) yang digunakan adalah Kinerja Lingkungan, alat ukur yang digunakan adalah menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), PROPER merupakan salah satu upaya mendorong penataan program perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi (Peraturan Menteri LH No. 5 Tahun 2011, 2011). Perhitungan Kinerja Lingkungan dengan menggunakan PROPER sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mariyah et al., 2023), (Soewarno et al., 2018), (A. M. Putri et al., 2019), (Asjuwita & Agustin, 2020), (Ningtyas & Triyanto, 2019), (Wijayanti, 2021) dan (Rokhmawati et al., 2015). Penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER ini dengan memberikan skor dari peringkat yang diproksikan dengan angka 5-1. Peringkat proper ini dikelompokkan dalam 5(lima) peringkat warna yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam.

Tabel 3.4 Peringkat PROPER

Skor	Peringkat	Kegiatan
5	Emas	Untuk usaha atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat
4	Hijau	Untuk usaha atau kegiatan yang melakukan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan ( <i>beyond compliance</i> ) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik
3	Biru	Untuk usaha atau kegiatan yang melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku
2	Merah	Upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan
1	Hitam	Untuk usaha atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku dan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi

Sumber : (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, 2023)

Kinerja Lingkungan (X1) diukur menggunakan PROPER, PROPER merupakan salah satu upaya mendorong penataan program perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi (Peraturan Menteri LH No. 5 Tahun 2011, 2011) (diukur dalam bentuk nominal). Data ditransformasi dalam bentuk Logaritma Natural (Ln)

## 2) Pengungkapan Akuntansi Karbon (X2)

Variabel bebas (X2) yang digunakan adalah Pengungkapan Akuntansi Karbon, alat ukur yang digunakan adalah Carbon Emission Disclosure diukur dengan beberapa item. Penelitian dari (Choi et al., 2013) menentukan bahwa ada 5 kategori : perubahan iklim (*CC/ Climate Change*), emisi gas rumah kaca (*GHG/ Greenhouse gas*), konsumsi energi (*EC/Energi Consumption*), pengurangan gas rumah kaca (*RC/Reduction and cost*) dan akuntabilitas emisi karbon (*AEC/ Accountability of Emission Carbon*). Perhitungan pengungkapan akuntansi karbon yang diukur dengan Carbon Emission Disclosure (CED) ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mariyah et al., 2023), (Soewarno et al., 2018) dan (Mariatza & Hatta, 2021).

Tabel 3.5 Carbon Emission Disclosure Index

<b>Kategori</b>	<b>Item</b>
1. Perubahan iklim : risiko dan peluang	<p><b>CC1</b> – Penilaian/ deskripsi dari risiko yang berhubungan dengan perubahan iklim dan aksi yang dilakukan atau aksi yang akan dilakukan untuk mengatasi risiko</p> <p><b>CC2</b> – Penilaian/deskripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, implikasi bisnis, dan peluang dari perubahan iklim</p>
2. Penghitungan emisi GRK	<p><b>GHG1</b> – Deskripsi tentang metodologi yang digunakan untuk mengkalkulasi (menghitung) emisi GRK (gas rumah Kaca)</p> <p><b>GHG2</b> – keberadaan verifikasi dari pihak eksternal dalam mengukur jumlah emisi GRK</p> <p><b>GHG3</b> – total emisi GRK yang dihasilkan</p> <p><b>GHG4</b> – pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau lingkup 3 emisi GRK</p> <p><b>GHG5</b> – pengungkapan sumber emisi GRK</p> <p><b>GHG6</b> – pengungkapan fasilitas atau segmen dari GRK</p>

	<b>GHG7</b> – Perbandingan emisi GRK dengan tahun sebelumnya
3. Konsumsi Energi	<b>EC1</b> - total energi yang dikonsumsi <b>EC2</b> - kuantifikasi energi yang digunakan dari sumber terbarukan <b>EC3</b> - pengungkapan menurut tipe, fasilitas atau segmen
4. Biaya dan pengurangan GHG	<b>RC1</b> - rencana atau strategi detail untuk mengurangi emisi GRK <b>RC2</b> - spesifikasi dari target tingkat/level dan tahun untuk mengurangi emisi GRK <b>RC3</b> - Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan (costs or savings) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi karbon <b>RC4</b> - biaya dari Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal (capital expenditure planning)
5. Akuntabilitas Emisi Karbon	<b>AEC1</b> – indikasi dari dewan komite yang bertanggungjawab atas tindakan yang berhubungan dengan perubahan iklim <b>AEC2</b> – deskripsi dari mekanisme dimana dewan meninjau kemajuan perusahaan mengenai perubahan iklim

Sumber: (Choi et al., 2013)

Setiap pengungkapan akuntansi dalam laporan tahunan suatu perusahaan dikategorikan menjadi 18 item, setiap item pada kategori pengungkapan diberi skor 1, Oleh karena itu jika suatu perusahaan hanya mengungkapkan satu hal, maka akan mendapat skor 1 dan skor maksimal yang bisa diperoleh adalah 18.

$$n(CA) = \frac{\text{Jumlah Total Pengungkapan carbon accounting}}{\text{Skor Maksimal}}$$

### a. Variabel terikat (Dependen)

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Return On Assets* (ROA)/ disimbolkan dengan (Y). Variabel dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), ROA merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perhitungan Profitabilitas menggunakan ROA sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mariyah et al., 2023), (Soewarno et al., 2018), (A. M. Putri et al., 2019), (Asjuwita & Agustin, 2020), (Rokhmawati et al., 2015), (Soewarno et al., 2018), dan (Marietza & Hatta, 2021). Rumus untuk mencari *Return On Assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3.6 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel	Pengertian	Indikator Perhitungan	Skala
Kinerja Lingkungan (X1)	Kinerja lingkungan adalah bagaimana kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan.	Emas = 5 Hijau = 4 Biru = 3 Merah = 2 Hitam = 1	Nominal
Pengungkapan Akuntansi Karbon (X2)	Pengungkapan Akuntansi Karbon adalah menyiapkan laporan keuangan terkait limbah pabrik atau emiten karbon yang dihasilkan oleh perusahaan.	$n(CA) = \frac{\text{Jumlah Total Pengungkapan carbon accounting}}{\text{Skor Maksimal}}$	Rasio

Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu	$Return\ on\ assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
--------------------	--	---	-------

### 3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini yakni data sekunder yang meliputi laporan keuangan baik *annual report* maupun *sustainability report* perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Ditinjau dari sumbernya, penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang didapatkan pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/). Sumber data lain berasal dari artikel ilmiah terdahulu, dan data lainnya yang berasal dari internet.

#### 3.4.2 Teknis Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi, teknik dokumentasi tersebut dikumpulkan dengan cara menganalisis dan mengevaluasi data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan sektor energi yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data tersebut diolah dengan bantuan program statistik software SPSS.

### **3.5 Metode Analisa**

#### **3.5.1 Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2018), Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa pengujian analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan data sampel yang terkumpul sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Menurut (Rinaldi et al., 2021) Uji ini dirancang untuk menemukan model regresi yang layak. Hal ini diperlukan untuk memastikan hasil yang konsisten, tidak menghasilkan hasil yang tidak jelas, dan tentunya sesuai dengan perkiraan. Ada berbagai uji yang membentuk uji asumsi klasik, antara lain yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2018) untuk melakukan uji asumsi klasik ada berbagai macam hal yang dilakukan yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,

2016). Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Kolmogorov Smirnov (K-S), jika nilai residual memiliki nilai  $> 0,05$  maka data yang digunakan telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan memiliki kolerasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi satu sama lain antar variabel independen, maka terindikasi terjadi gejala multikolineritas. Ada dua tidaknya multikolinearitas dapat diuji menggunakan nilai *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai tolerance value  $< 0,01$  atau VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya tolerance value  $> 0,01$  atau VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi, untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test. Run test merupakan bagian dari statistik non-parametik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi.

Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 5% atau 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis)
2. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 5% atau 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan lain (Ghozali, 2018). Hal ini dapat diselesaikan dengan menggunakan metode Glejser uji. Uji Glejser merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi mempunyai indikator heteroskedastisitas dengan menggunakan metode residu absolut. Pokok-pokok pembahasan dengan glejser uji adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data terjadi heteroskedastisitas

### 3.5.3 Teknis Analisis dan Uji Hipotesis

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Akuntansi Karbon terhadap Profitabilitas, dalam analisis ini

dilakukan menggunakan bantuan komputer dengan program statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Koefisien yang dihasilkan dapat dilihat pada output regresi berdasarkan data yang dianalisis dan kemudian diinterpretasikan serta dilihat setiap variabel yang diteliti.

Menurut (Ghozali, 2018) analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan mengukur hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

A = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X1 = Kinerja Lingkungan

X2 = Pengungkapan Akuntansi Karbon

E = Error

## 2. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah nilai rerata satu variabel didalam populasi sama dengan nilai tertentu atau tidak. Uji t juga digunakan untuk membandingkan dua sampel rata-rata independen. Pengambilan keputusan dalam uji t berdasarkan dengan perbandingan diantara nilai t yang dihitung bersama nilai t tabel taraf signifikansi tertentu (biasanya  $\alpha = 0,05$ ).

Kriteria uji t menurut (Ghozali, 2018) :

- a) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$   $H_0$  ditolak, maka tak ada pengaruh signifikan diantara variabel dependen dengan variabel independen
- b) Bilamana nilai signifikan  $< 0,05$   $H_0$  diterima, maka terdapat pengaruh signifikan diantara variabel dependen dengan variabel dependen

### 3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Menurut (Ghozali, 2018) *Adjusted R<sup>2</sup>* digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini. Hasil uji koefisien determinasi ditentukan oleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0 sampai 1.

Cara melihat Uji R Square (Ghozali, 2018):

- a. Jika nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* mendekati 0, maka artinya kemampuan dari variasi variabel independen dalam menjalankan semua variasi variabel sangatlah terbatas.
- b. Jika nilai koefisien mendekati satu, maka variabel independen memberikan informasi yang mendekati sempurna dimana informasi tersebut adalah yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Apabila nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sama dengan 0 maka yang dapat digunakan adalah nilai  $R^2$ .